

The Influence of Closeness with Parents on The Entrepreneurial Intentions of Students of The University of Muhammadiyah Magelang

Wulan Dewi Fatikhatus, Syaidah, Aftina Nurul Husna 

Department of Psychology, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 anhusna@ummgl.ac.id

Abstract

This study aims to determine the impact of one of the external factors, namely the family on the intention of entrepreneurship, including the entrepreneurial intentions of students of the University of Muhammadiyah Magelang. According to news from CNBN Indonesia, Indonesia, if you want to become a developed country, at least you must have 12% of the existing population, but until March 2022 the data on entrepreneurs in Indonesia is 3.4% [1]. This is still far from the target to be achieved. But to start opening / creating a business is not easy. There are supporting and inhibiting factors. One of the supporting factors that became the study of this study was the family, especially the closeness between students and their parents. From the results of the data obtained using the simple regression method, it is known that the significance value of 0.305 is greater than the > the probability of 0.05, it can be concluded that "there is no Influence Between Kedektan and Family on the Entrepreneurial Intentions of Muhmamadiyah University Magelang Students".

Keywords: *entrepreneurial intentions; supporting factors; closeness to parents*

Pengaruh Kedekatan Dengan Orangtua Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari salah satu faktor eksternal yaitu keluarga terhadap intensi berwirausaha terhdapat intensi berwirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang. Menurut berita dari CNBN Indonesia, Indonesi jika ingin menjadi negara maju paling tidak harus memiliki wirausaha sebanyak 12% dari jumlah penduduk yang ada, namun hingga maret 2022 data wirausaha yang ada di Indonesia yaitu sebanyak 3,4% [1]. Hal itu masih jauh dari target yang ingin di capai. Namun untuk memulai membuka/menciptakan sebuah usaha tidak lah mudah. Terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat. Salah satu faktor pendukung yang menjadi kajian penelitian ini adalah keluarga, terutama kedekatan antara Mahasiswa dengan orang tuanya. Dari hasil data yang diperoleh menggunakan metode regresi sederhana diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,305 lebih besar dari > probalitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “tidak ada Pengaruh Antara Kedektan Dengan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Muhmamadiyah Magelang”.

Kata kunci: *intensi berwirausaha; faktor pendukung; kedekatan dengan orangtua.*

1. Pendahuluan

Seorang wirausaha untuk menjadi wirausaha memerlukan dukungan dari lingkungan keluarga dan orang-orang yang dianggap penting dalam memulai usahanya. Mereka memiliki pengeruh yang sangat positif terhadap sikap seorang calon wirausahawan dan

selanjutnya akan menentukan minat mereka dalam berwirausaha. Menurut Wijaya Dukungan lingkungan keluarga memiliki arti untuk menunjang keyakinan individu untuk memenuhi arahan atau anjuran orang sekitar untuk turut dalam aktivitas berwirausaha[2].

Berdasarkan kutipan berita dari CNBC Indonesia jumlah wirausaha di Indonesia pada maret 2022 hanya terdapat 3,4% dari jumlah penduduk Indonesia. Padahal wirausaha dapat mendorong ekonomi suatu wilayah untuk menopang ibu kota negara, maka diperlukan pengusaha Tangguh yang bekerja untuk kepentingan luas dan senantiasa berkolaborasi dengan pemerintah untuk sama-sama memajukan sebuah daerah. Tutar CEO PT Maming Enam Sembilan Grup [1].

Studi sebelumnya diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka bagi lulusan Pendidikan tinggi masih cukup tinggi hal ini membuktikan bahwa adanya lulusan yang belum memiliki keterampilan hidup (life skill) dan kemandirian. Hal ini terjadi dikarenakan lulusan pendidikan tinggi masih memilih sebagai pencari kerja (job seeker) dan belum memiliki pikiran untuk membangun lapangan pekerjaan (job creator). Diketahui bahwa angkatan kerja di Indonesia masih cukup tinggi, karena adanya ketergantungan setiap individu terhadap ketersediaan lowongan pekerjaan [2].

Dari berita di atas dapat kita ketahui pentingnya pendirian sebuah usaha baru di suatu wilayah. Dikarenakan wirausaha memiliki peran penting dalam perekonomian baik itu di wilayah mikro hingga makro. Namun tidak dapat kita pungkiri bahwa untuk mendirikan sebuah wirausaha terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi. Salah satu faktor pendukung untuk menjadi wirausaha adalah keluarga.

Dari kasus yang telah disebutkan diatas, peneliti ingin mengetahui apakah dari kedekatan siswa dengan orang tua mempengaruhi keinginan Mahasiswa untuk melakukan wurausaha. Dari kasus tersebut akhirnya Penulis memunculkan sebuah pertanyaan yaitu “Apakah terdapat hubungan antara kedekatan siswa dengan keinginan untuk berwirausaha?”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk survey deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kedekatan anak dengan keinginan untuk mendirikan sebuah usaha. Kedua, peneliti berharap dengan mengetahui dampak dari kedekatan ini dapat membantu dalam proses mengetahui dampak dari kedekatan dalam keluarga terhadap intensi berwirausaha. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoretis. Manfaat praktis yang kami harapkan dalam penelitian ini adalah agar partisipan bisa mengetahui dampak dari kedekatan dalam keluarga terhadap intensi berwirausaha. Kemudian untuk manfaat teoretis dalam penelitian ini yaitu sebagai kontribusi pengembangan ilmu psikologi keluarga dan agar mengetahui tingkat kedekatan dalam keluarga.

2. Literatur Review

2.1. Intensi Berwirausaha

A. Wirausaha

Menurut Drucher dalam Wijaya, 2007, wirausaha adalah semangat, sikap, perilaku, kemampuan seseorang dalam menangani usaha, mengarah pada upaya, mencari, menciptakan, menerapkan, cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Wirausaha yaitu proses yang mempunyai resiko tinggi

untuk menghasilkan nilai unggul produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan. Wirausaha merupakan sebuah usaha untuk menciptakan nilai dengan peluang bisnis, berani mengambil resiko dan melakukan komunikasi serta ketrampilan melakukan mobilisasi agar rencana dapat terlaksana dengan baik (Wijaya, 2007).

B. Intensi

Intensi adalah proses seberapa keras seseorang berani mencoba dan bagaimana upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukannya (Wijaya & Mada, 2008). Ada juga intensi yaitu kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu (Wijaya, 2007).

C. Intensi Berwirausaha

Intensi Berwirausaha merupakan sebuah proses pencarian informasi untuk mencapai sebuah tujuan usaha (Katz & Gartner, 2016). Niat berwirausaha juga dapat diartikan sebagai langkah awal dari sebuah proses pendirian usaha yang pada umumnya bersifat jangka Panjang. Semakin besar intensi berwirausaha seseorang maka semakin besar juga kemungkinan untuk mencapai tujuan usahanya. Ada pula pernyataan dari Zeffane dalam Ghofarany & Satrya, 2021, bahwa individu dengan niat kewirausahaan yang tinggi lebih mungkin untuk memulai sebuah bisnis dibandingkan dengan individu dengan niat kewirausahaan yang rendah. Selain itu juga Intensi berwirausaha memiliki arti sebagai hasil dari proses perkembangan (Husna, 2019).

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha menurut Srimulyani, 2013 sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga.

Orang tua akan memberikan pengaruh pada corak budaya, suasana rumah, pandangan hidup dan pola sosialisasi yang akan menentukan sikap, perilaku serta proses pendidikan terhadap anak-anaknya. Orang tua yang bekerja sebagai wirausaha akan mendukung dan mendorong kemandirian, berprestasi dan bertanggung jawab [3].

2. Pendidikan.

Menurut Holt paket pendidikan kewirausahaan akan membentuk Mahasiswa untuk mengejar karier kewirausahaan. Pendidikan formal memberikan pemahaman yang lebih baik tentang proses kewirausahaan, tantangan yang dihadapi para pendiri usaha baru dan masalah-masalah yang harus diatasi agar berhasil [3].

3. Nilai Personal (faktor kepribadian).

Faktor kepribadian terdiri atas need for achievement, locus of control, dan self-efficacy. Seseorang yang memiliki keinginan yang kuat untuk berprestasi biasanya mengapresiasi tanggungjawab personal dan menyukai risiko serta memiliki keinginan yang kuat untuk memperoleh hasil dari keputusannya. Locus of control yaitu persepsi individu tentang kesuksesan dan kegagalan. Semakin tinggi locus of control maka semakin tinggi intensi kewirausahaan seseorang. Self-efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang dibebankan kepadanya. Persepsi seseorang terhadap self-efficacy berpengaruh kuat pada tindakan mereka dan bagaimana pengetahuan dan ketrampilan akan dimanfaatkan (Indarti dalam Srimulyani [3]).

4. Usia.

Roe dalam Wijaya dalam Srimulyani [3], mengatakan bahwa minat terhadap pekerjaan mengalami perubahan sejalan dengan usia tetapi menjadi relatif stabil pada post adolescence. Penelitian.

5. Jenis kelamin.

Jenis kelamin sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha mengingat adanya perbedaan terhadap pandangan pekerjaan antara pria dan wanita [3].

2.2. Kedekatan dalam keluarga

A. Pengertian Keluarga

Menurut Tari & Tafonao Keluarga merupakan sebuah kumpulan orang-orang yang hidup bersama yang memiliki hubungan darah atau ikatan perkawinan, seperti ayah, ibu dan anak [4]. Zuharini mengatkan lingkungan keluarga menjadi tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian bagi anak sejak usia dini [5].

B. Pengambilan keputusan dalam keluarga

Dalam proses pengambilan keputusan untuk melakukan sebuah kegiatan yang berhubungan dengan mendirikan sebuah usaha diperlukan interaksi komunikasi antara orangtua dan anak merupakan bagian yang penting. Anak mengkomunikasikan apa yang ingin mereka lakukan karena setiap Tindakan anak memerlukan izin dari orang tua. Informasi, saran, dan dukungan untuk mendirikan sebuah usaha yang diberikan oleh orangtua kepada anak sebagai bahan pertimbangan untuk merintis sebuah usaha. Orangtua dan anak terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Orangtua memberikan kesempatan dan kebebasan berpendapat yang dibutuhkan oleh anak dalam proses pengambilan keputusan. Orangtua juga membimbing anak untuk mampu mengambil keputusan yang tepat. Proses komunikasi yang terbuka, memberikan kesempatan dan kebebasan kepada anak untuk menyampaikan kegiatan apa yang akan mereka laksanakan [6].

C. Kedekatan dalam keluarga

Menurut Jenna dkk kedekatan anak dengan orangtua terjadi ketika anak merasa bahwa mereka berbagi hubungan yang lebih dekat dengan orang tua mereka ketika mereka merasa nyaman berbagi perasaan sulit dengan mereka atau ketika mereka merasa orang tua mereka peduli atau tertarik dengan apa yang mereka lakukan atau apa yang mereka miliki untuk mengatakan. Kedekatan orangtua dan anak terbentuk melalui kebersamaan berbagi cerita (keterbukaan). yang menyatakan [7]. Ini tidak ada hubungannya dengan hierarki orang tua-anak dalam sistem keluarga tetapi sebaliknya berkaitan dengan keinginan interpersonal untuk berbagi waktu, cerita, atau tugas satu sama lain [8].

Berdasarkan dari perspektif sistem keluarga, keterhubungan atau kedekatan keluarga adalah salah satu atribut penting dari fungsi keluarga yang sehat [9]. Alasan kedekatan remaja terhadap orangtua adalah sebagai bentuk keterlibatan yang diberikan ayah dan ibu atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak. Jika standar itu tidak dipenuhi maka akan ada ketidakcocokan, disertai dengan perasaan tidak mampu dan tertekan [10].

Dimensi kedekatan hubungan orangtua-anak, terlihat dari adanya saling ketergantungan, keterhubungan, dan kemandirian. Saling ketergantungan dapat dilihat dari kuatnya hubungan saling mempengaruhi, muncul dari berbagai aktivitas yang dilakukan, serta keterlibatan dalam berbagai macam aktivitas yang telah berlangsung lama. Kemudian keterhubungan dan kemandirian penting dalam membantu anak menginternalisasi rasa aman serta kapasitas keintiman dan individu, yang berkontribusi dalam membangun kedekatan secara kokoh dengan teman sebaya dan pasangan romantis. Orangtua berusaha untuk menyeimbangkan keterhubungan dan kemandirian, seiring dengan penambahan usia anak. Jika gagal menyeimbangkan keterhubungan dan kemandirian akan membuat pengetahuan orangtua tentang anaknya menurun dan

meningkatkan keterlibatan anak dengan masalah perilaku remaja [11]. Kedekatan menjadi faktor penentu hubungan baik antara orang tua dan anak yang berperan penting bagi perkembangan pada masa remaja [7]. Kedekatan yang terbentuk dengan remaja merupakan bentuk keberhasilan peran orangtua [7].

3. Metode

3.1 Proses Pengumpulan Data

Langkah pertama peneliti menentukan atribut psikologi yang akan diukur. Kemudian mencari materi atribut kedekatan secara umum dan kedekatan anak dengan orangtua sekaligus mengenai intensi berwirausaha. Langkah ke-dua, memberikan batasan-batasan dan tujuan mengenai penelitian ini. Langkah ke-tiga, mencari hal-hal apa saja yang ingin diteliti. Peneliti menggunakan skala kedekatan anak dengan orang tua yang dibuat oleh Fatikhatus dkk pada tahun 2021 [12] dan membuat skala intensi berwirausaha. Langkah ke-empat, menguji validitas dan realibilitas kedua skala. Kemudian menyebarkan g-form yang sudah disiapkan kepada partisipan. Metode yang digunakan yaitu dengan metode snowball sampling, dimana peneliti meminta bantuan dari Tata usaha (TU) fakultas yang ada di Universitas Muhammadiyah Magelang. Langkah ke-lima yaitu mengolah data menggunakan program SPSS 26 for windows atau versi yang lebih baru. Langkah ke-lima, melakukan interpretasi data. Data yang digunakan yaitu data hasil keluaran SPSS.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Magelang yang salah satu anggota keluarganya merupakan wirausahawan. Jumlah partisipan yang terkumpul yaitu sebanyak 40 partisipan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan survei deskriptif. Metode sampling yang digunakan yaitu sampling secara online dengan teknik sampling snowball. Snowball sampling merupakan salah satu metode untuk memperoleh sampel dengan cara mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus [13].

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

1. Partisipan

Partisipan untuk penelitian ini yaitu, Mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah yang salah satu anggota keluarga atau kerabatnya yang berwirausaha dan juga mereka yang memiliki minat berwirausaha. Proses pengumpulan data yang dilakukan selama 3 minggu. Partisipan yang diperoleh sebanyak 40 partisipan. Partisipan terdiri dari Mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Magelang semua jurusan

Berikut uraian data partisipan yang telah terkumpul:

Terdapat 72,5% partisipan merupakan wanita sedangkan 27,5% merupakan pria. Usia partisipan terentang dari usia 19 sampai 24 tahun dengan uraian 42,5% di usia 21, 22,5% di usia 20 tahun, 17,5% di usia 22 tahun, 7,5% di usia 23 dan diatas 23 tahun sisanya berada di usia 19 tahun. Jika dilihat berdasarkan jurusan, 55% partisipan dari jurusan S1 Psikologi, 22,5% dari S1 Ilmu Hukum, 7,5% dari S1 Manajemen, Jurusan S1 Ilmu Komunikasi dan S1 Pendidikan Agama Islam masing-masing 5% dan sisanya dari S1 Teknik Informatika dan D3 Mesin Otomotif. Diketahui dari 40 partisipan diketahui bahwa 72,5% partisipan memiliki anggota keluarga yang melakukan wirausaha. 85%

memiliki kerabat yang melakukan usaha. Dari 40 partisipan terdapat 20% tidak berkeinginan untuk menjadi wirausahawan.

4.2 Proses Analisis data

Dari hasil perhitungan reabilitas menggunakan SPSS diketahui hasil Alpha Cronbach yang di lampiran pada Tabel 1:

Table 1 tabel realibilitas item kedektan

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha Based on			
Alpha	Cronbach's Standardized Items	N of Items	of
.890	.889	11	

Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan uji Alpha Cronbach. Awalnya terdapat 20 item yang telah dibuat dan diolah Syaidah dkk [12] namun karena memiliki subjek penelitian yang berbeda usia, maka peneliti melakukan uji realibilitas Kembali dan setelah di seleksi hanya ada 11 item yang skornya diatas 0,3 item-item yang lolos yaitu item bernomor 6,7,8,9,10,12,13,14,16,18, dan 20. kemudian 11 item tersebut diolah kembali menggunakan Alpha Cronbach dan diperoleh hasil sebesar 0,890 yang mana skor tersebut dalam Alpha Cronbach termasuk ke dalam kategori bagus dan dapat diterima.

Table 2 Tabel Uji Reliabilitas Item Intensi berwirausaha.

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha Based on			
Alpha	Cronbach's Standardized Items	N of Items	of
.922	.922	24	

Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan uji Alpha Cronbach. Awalnya terdapat 28 item yang telah dibuat dan diolah peneliti namun, setelah di seleksi hanya ada 24 item yang skornya diatas 0,3 item-item yang lolos yaitu item bernomor 1,2,3,4,5,6,8,9,10,11,12,13,15,16,17,18,19,20,21,23,24,25,26, dan 28. kemudian 24 item tersebut diolah kembali menggunakan Alpha Cronbach dan diperoleh hasil sebesar 0,922 yang mana skor tersebut dalam Alpha Cronbach termasuk ke dalam kategori bagus dan dapat diterima.

Table 3 Hasil R dan R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.166 ^a	.028	.002	19.692

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil dari R dan R² yaitu 0,166 dan 0,028. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh kedekatan dengan orangtua (X) terhadap intensi

berwirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang adalah sebesar 2,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Table 4 Tabel Coefficients

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	79.775	13.022		6.126	.000
1	Item skala Kedekatan dengan Orangtua	.289	.278	.166	1.040	.305

Berdasarkan table idatas dapat diketahui persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = a + bX$ yaitu $Y = 79,775 + 0,289 X$. dimana dapat diartikan juga sebagai Kedekatan dengan orangtua (X) berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang (Y).

4.3 Hasil Itepretasi

Peneliti mengumpulkan data melalui survey online kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif tentang hubungan kedekatan dlam keluarga terhadap intensi berwirausaha Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Magelang. Objek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa-mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Magelang. Peneliti melakukan analisis untuk menentukan focus penelitian sebelum melakukan penelitian. Berdasarkan hasil keluaran SPSS diketahui bahwa intensi berwirausaha Mahasiswa Uiversitas Muhammadiyah Magelang dipengaruhi oleh keluarga mereka. Dimana hal ini dapat dibuktikan dari hasil SPSS menggunakan metode regresi sederhana diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,305 lebih besar dari > probalitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “tidak ada Pengaruh Antara Kedekatan Dengan Keluarga Terhadap Intensitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Muhmamadiyah Magelang”. Hasil tersebut diperoleh dari perhitungan dua skala yaitu skala kedekatan orang tua yang dibuat oleh Syaidah Dkk [12] dan skala intensi berwirausaha yang di konstruksi oleh peneliti.

4.3 Pembahasan

Intensi berwirausaha sesuai dengan model dasar theory of planned behavior dibentuk oleh sikap berwirausaha, norma subjektif, efikasi diri serta kecenderungan mengambil risiko [14]. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedekatan keluarga terhadap intensi berwirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang. Dimana diketahui bahwa keluarga merupakan salah satu factor pendukung seseorang untuk memulai sebuah usaha. Manfaat dari penelitian ini yaitu membantu mengetahui hubungan kedekatan dalam keluarga terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang. Perbedaan hasil temuan ini dengan temuan-temuan sebelumnya yaitu penelitian ini menggabungkan dua penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu penelitian ini lebih mengerah ke penelitian kualitatif deskriptif, dimana hasil dari penelitian ini hanya dapat mengetahui tingkatan pengaruh antara kedekatan dalam keluarga dengan intensi berwirausaha. Hal yang perlu ditingkatkan oleh peneliti selanjutnya yaitu memperbanyak

partisipan. Karena Mahasiswa aktif yang ada di universitas jumlahnya bisa sampai ribuan, namun peneliti hanya dapat memperoleh 40 partisipan.

5. Kesimpulan

Intensi berwirausaha merupakan proses dimana seseorang melakukan sebuah inovasi untuk menciptakan produk baru yang lebih higienis, bermanfaat dan memiliki nilai jual. Seseorang mempersiapkan diri untuk melakukan sebuah wirausaha baik itu mulai dari belajar hingga proses persiapan modal, persiapan nilai dan lain-lain memerlukan dorongan dari orang terdekat mereka terutama keluarga. Dari hasil data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa intensi berwirausaha Mahasiswa dipengaruhi oleh kedekatan dengan keluarga. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil yang tertera yaitu hasil perhitungan metode regresi sederhana diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,305 lebih besar dari > probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “tidak ada Pengaruh Antara Kedekatan Dengan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang”.

Dalam melakukan penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, salah satu kendalanya yaitu dalam proses pengambilan sampel. Mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Magelang sebenarnya lebih dari 40. Selain itu sebelumnya peneliti juga telah melakukan perhitungan dengan menggunakan metode slovin. partisipan yang menjadi sampel penelitian ini seharusnya minimal ada 372, namun peneliti hanya memperoleh 40 partisipan saja. Namun, menurut metode Roscoe yang dikemukakan oleh Sugiyono, didalam bukunya yang berjudul “metode penelitian pendidikan: pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D”. beliau memberikan saran-saran mengenai ukuran sampel, salah satunya diantaranya yaitu mengenai “ukuran sampel yang layak dalam sebuah penelitian adalah antara 30 hingga 500 sampel” partisipan [15]. Selain itu menurut Amalia ukuran sampel yang layak dalam sebuah penelitian yaitu antara 30 – 100 sampel [16]. Sehingga jumlah sampel yang di peroleh oleh peneliti sudah cukup mewakili populasi jika di dasarkan dari teori-teori diatas. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar bisa lebih memperbanyak partisipan agar data yang diperoleh lebih akurat.

Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa hal yang menyebabkan hasil yang di peroleh tidak ada pengaruh. Hal pertama yaitu dari sisi partisipan yang terkumpul. Dikarenakan partisipan yang terkumpul tidak semuanya memiliki anggota keluarga yang melakukan wirausaha. Sehingga hal tersebut belum dapat menyortir partisipan-partisipan yang keluarganya berwirausaha. Selain itu beberapa partisipan hanya memiliki kerabat atau teman yang melakukan wirausaha sehingga hal ini juga mendorong intensi wirausaha yang rendah karena mereka tidak bisa terpengaruh untuk menimbulkan intensi berwirausaha secara langsung [17]. Ada juga berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, Khafid & Pujiati pada tahun 2016, partisipan beranggapan bahwa untuk menjadi seorang wirausahawan membutuhkan modal yang besar, kemampuan dan pengalaman yang cukup agar tidak mengalami kerugian, selain itu juga mereka tidak memiliki kepercayaan diri dan keberanian unruk mengambil resiko. Sehingga mereka tidak mau berwirausaha, selain itu adanya pandangan bahwa menjadi pegawai lebih bergengsi dari pada menjadi pencipta lapangan kerja [17].

Berikutnya yaitu dari sisi keluarga. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh peneliti, hubungan dalam keluarga tidak hanya kedekatan diantaranya ada Pendidikan, motivasi, perlindungan dan lain sebagainya. berdasarkan penelitian milik Ningrum pada

tahun 2017 ada beberapa hal yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha yang ditanamkan sejak dini oleh keluarga, antara lain: 1) Mengasah jiwa kepemimpinan anak, 2) Menumbuhkan cara berpikir kreatif, 3) Mendidik anak dengan memikirkan resiko, 4) Melatih kecakapan hidup (life skill), 5) Motivasi orangtua [18]. Sehingga dapat disimpulkan kedekayan dengan orangtua memiliki pengaruh yang sangat kecil dalam menumbuhkan intensi berwirausaha seseorang.

Ucapan Terima Kasih (jika ada)

Ucapan terima kasih penulis berikan kepada Universitas Muhammadiyah Magelang sebagai lokasi pengambilan data dan kepada dosen pembimbing yang telah membantu penulis dalam menulis jurnal ini.

Referensi

- [1] CNBC, "Jumlah Entepreneur RI Cuma 3,4% dari jumlah populasi, masih kurang!," *CNBC Indonesia*, Jakarta, hal. 1, 2022.
- [2] A. Muliadi, I. H. Asri, dan Y. Lestarini, "Efek Pengetahuan dan Lingkungan Keluarga terhadap Sikap Entrepreneur Mahasiswa," *Educ. J. Ilmu Kependidikan*, vol. 15, no. 2, hal. 125–137, 2020, doi: 10.29408/edc.v15i2.2836.
- [3] V. A. Srimulyani, "Analisis Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Internal Locus Of Control, Kematangan Karir Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Bekerja (Studi Empiris pada Mahasiswa Kelas Karyawan Unika Widya Mandala Madiun)," *Widya War. No.*, no. 01, hal. 10–22, 2013.
- [4] E. Tari dan T. Tafonao, "Pendidikan Anak dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3:21," *Kurios*, vol. 5, no. 1, hal. 24, 2019, doi: 10.30995/kur.v5i1.93.
- [5] S. L. Iftitah dan M. F. Anawaty, "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19," *JCE (Journal Child. Educ.)*, vol. 4, no. 2, hal. 71, 2020, doi: 10.30736/jce.v4i2.256.
- [6] Y. S. Rini, "Komunikasi Orangtua-Anak dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan Yohana," *J. Interak.*, vol. 3, no. 2, hal. 112–122, 2015.
- [7] T. Fernando dan D. Elfida, "Kedekatan Remaja Pada Ibu: Pendekatan Indigenous Psychology," *J. Psikol.*, vol. 13, no. 2, hal. 150, 2018, doi: 10.24014/jp.v13i2.3081.
- [8] J. R. Shimkowski, N. Punyanunt-Carter, M. J. Colwell, dan M. S. Norman, "Perceptions of Divorce, Closeness, Marital Attitudes, Romantic Beliefs, and Religiosity Among Emergent Adults From Divorced and Nondivorced Families," *J. Divorce Remarriage*, vol. 59, no. 3, hal. 222–236, 2018, doi: 10.1080/10502556.2017.1403820.
- [9] B. Jin, "Family cohesion and child functioning among South Korean immigrants in the US: The mediating role of Korean parent-child closeness and the moderating role of acculturation.," *Dissertations*, vol. 76, no. 9-A(E), hal. No Pagination Specified-No Pagination Specified, 2015.
- [10] W. J. Dyer, R. Kaufman, dan J. Fagan, "Father-Child Closeness and Conflict: Validating Measures for Nonresident Fathers," *J. Fam. Psychol.*, vol. 31, no. 8, hal. 1074–1080, 2017, doi: 10.1037/fam0000384.supp.
- [11] A. E. Fatmasari dan D. R. Sawitri, "Kedekatan Ayah - Anak Di Era Digital: Studi Kualitatif Pada Emerging Adults," *J. Empati*, vol. 9, no. 5, hal. 1–11, 2020.
- [12] W. D. F. Syaidah *dkk.*, "Social, Art, and Humanities Closeness to Parents Scale for Adolescence Konstruksi Skala Kedekatan Remaja dengan Orang Tua," *Urecol Journal. Part H Soc. Art, Humanit.*, vol. 1, no. 2, hal. 73–81, 2021.
- [13] N. Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan," *ComTech*

- Comput. Math. Eng. Appl.*, vol. 5, no. 2, hal. 1110, 2014, doi: 10.21512/comtech.v5i2.2427.
- [14] T. Wijaya, N. Nurhadi, dan A. M. Kuncoro, "Intensi berwirausaha mahasiswa: Perspektif pengambilan risiko," *J. Siasat Bisnis*, vol. 19, no. 2, hal. 109–123, 2015, doi: 10.20885/jsb.vol19.iss2.art2.
- [15] Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [16] D. P. Sari, R. B. Putra, H. Fitri, A. Ramadhanu, dan F. C. P. Putri, "Pengaruh Pemahaman Pajak, Pelayanan Aparat Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Preferensi Risiko Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak(Studi Kasus Umkm Toko Elektronik Di Kecamatan Sitiung Dharmasraya)," *J. Teknol. Dan Sist. Inf. Bisnis*, vol. 1, no. 2, hal. 98–102, 2019.
- [17] A. Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy," *J. Econ. Educ.*, vol. 5, no. 1, hal. 100–109, 2016.
- [18] M. A. Ningrum, "Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Usia Dini," *J. Pendidik. Unesa*, vol. 2, no. 1, hal. 29–32, 2017.